

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia atau salah satu negara yang terdapat banyak kepulauan sehingga negara Indonesia dikenal dengan sebutan negara kepulauan. Selain itu, arus globalisasi yang kencang pada abad 21 ini juga banyak mempengaruhi keberagaman budaya di Indonesia. Budaya-budaya asing masuk ke Indonesia sebagai dampak dari kerjasama yang dibangun, bahkan ada yang berdampak negatif pada tergerusnya budaya asli Indonesia dan menghilangkan identitas nasional.

Literasi menuntun dan mengajak masyarakat untuk lebih memahami tentang berbagai aspek kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa dan mampu memahami hak serta kewajiban sebagai warga negara Indonesia karena budaya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang sering menganggapnya diwariskan secara genetis (Ainiyah, 2013). Ketika seseorang berusaha untuk berkomunikasi dengan orang yang budanya berbeda, maka kita juga harus paham dengan budaya dan perlu dipelajari bukan hanya untuk dinilai.

Literasi budaya menjadi hal yang penting untuk dikuasai di abad ke-21. Indonesia memiliki beragam suku bangsa, bahasa, kebiasaan, adat istiadat, kepercayaan, dan lapisan sosial. Sebagai bagian dari dunia, Indonesia pun turut terlibat dalam kancah perkembangan dan perubahan global. Oleh karena itu, kemampuan untuk menerima dan beradaptasi, serta bersikap secara bijaksana atas keberagaman ini menjadi sesuatu yang mutlak (Azizah, 2021). Literasi budaya merupakan kemampuan individu dan masyarakat dalam bersikap terhadap lingkungan sosialnya sebagai bagian dari suatu budaya dan bangsa. Selain itu globalisasi yang sangat kencang pada abad 21 ini banyak sekali terjadi pengaruh kebudayaan yang ada di Indonesia pada saat ini.

Ada banyak budaya asing yang masuk ke Indonesia dikarenakan dampak kerja sama yang dibangun sehingga membawa dampak yang negatif terhadap budaya asli Indonesia serta dapat menghilangkan identitas nasional

yang ada di negara Indonesia. Selain itu banyak juga dampak negatif dari budaya asing yang masuk ke Indonesia saat ini diantaranya yaitu narkoba, tawuran, pergaulan bebas (Dasor, Mina, & Sennen, 2021). Hal itu terjadi karena generasi muda kita meniru kebudayaan asing yang menurut mereka sudah tidak tabu lagi untuk diikuti. Hal ini salah satunya disebabkan oleh ketidakpahaman atau kurang perhatian oleh peserta didik terhadap kebudayaan Indonesia sehingga berdampak negatif terhadap budaya di Indonesia sekarang ini.

Literasi berhubungan dengan kemampuan manusia dalam menulis, membaca, berbincang dan mengolah informasi yang didapat guna memecahkan masalah yang ada pada kehidupan sehari-hari (Hasan et, 2022). Oleh karenanya, literasi budaya di sekolah menjadi sangat penting sebab ia bukan hanya melindungi dan mengembangkan budaya nasional maupun lokal, tapi turut membentuk individualitas bangsa Indonesia di tengah masyarakat agar tetap sayang dan melestarikan budaya literasi (Sari & Supriyadi, 2021). Pada akhirnya, literasi membutuhkan ketangkasan individu, berfokus pada kemampuan pemikiran logis dan mengembangkan sikap kritis dan inovatif terhadap fakta kehidupan (Yusuf et al. 2020).

Melaksanakan aktivitas literasi bukanlah sebatas persoalan pemahaman bahwa negara dapat memberantas buta huruf, tapi yang lebih penting adalah memastikan warganya mempunyai kecakapan. Hidup yang disaingkan dengan negara lainnya dan membuat kesejahteraan dunia. Literasi juga dapat diartikan sebagai literasi teknik, politik, berpikiran kritis dan memiliki kepekaan lingkungan (Dewi 2019). Literasi budaya dapat dipandang sebagai suatu kemampuan untuk memahami budaya Indonesia sebagai identitas nasional dan bertindak sesuai dengan itu. Di sisi lain ia diartikan sebagai kemampuan untuk memahami hak dan kewajiban warga Negara. Oleh karena itu, literasi budaya dan kewarganegaraan merupakan kemampuan personal dan masyarakat untuk bertindak atas lingkungan sosial yang dimiliki sebagai wujud bagian dari budaya dan Negara (Ahsani & Azizah, 2021).

Salah satu program literasi tersebut adalah literasi budaya sehingga dengan adanya program literasi ini di sekolah pemerintah bisa memberikan

pemahaman terhadap peserta didik tentang pentingnya kebudayaan. Upaya pelestarian budaya tidak cukup hanya dilakukan melalui berbagai pertunjukan tetapi juga harus memberikan apresiasi dan pemahaman tentang nilai dari keberadaan objek budaya tersebut (Hidayah, 2017).

Disamping itu kebudayaan juga harus mampu memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat melalui pengembangan produk kebudayaan secara kreatif seperti seni pertunjukan, fashion show, film dan juga kegiatan ekonomi kreatif lainnya. Maka dari itu setiap lembaga perlu memberikan pemahaman terhadap generasi penerus bangsa terutama peserta didik mengenai nilai-nilai keberagaman budaya dan juga mampu memahami hak dan kewajiban warga negara melalui program literasi budaya dan kewarganegaraan di sekolah. Karena banyak nilai karakter bangsa dan literasi terdapat hubungan yang sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai karakter bangsa seperti religius, disiplin, toleransi, kerja keras, mandiri, kreatif, rasa ingin tahu, demokratis, semangat kebangsaan dan juga cinta terhadap tanah air (Hero, 2021).

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan mendapatkan perhatian yang sangat besar sebab karakter bangsa ditanamkan sejak dini dilingkungan sekolah dan juga dilingkungan keluarga sehingga generasi penerus bangsa menjadi moral dan berkarakter. Nilai-nilai moral yang ada di Indonesia terutama di dunia pendidikan sangat minim. Keadaan moral anak di Indonesia semakin menurun terutama dilingkungan sekolah dikarenakan anak didik memiliki berbagai macam masalah seperti perkelahian, merusak fasilitas sekolah, dan juga pembulian terhadap sesama teman di sekolah.

Hal tersebut dikarenakan tidak berjalan dengan baik pada saat proses penanaman nilai-nilai moral pada peserta didik serta peranan orang tua dalam penanaman nilai moral kurang baik. Kurangnya perhatian dari lingkungan keluarga sehingga nilai moral pada peserta didik sangat minim yang akhirnya berefek pada kepribadian peserta didik karena peran orang tua dalam penanaman nilai moral pada anak sangat berpengaruh positif pada anak. Sebaiknya orang tua memberikan contoh perilaku yang baik untuk anaknya

sehingga anak secara tidak sengaja melihat dari orang tuanya lalu ia akan menirunya (Nurbaiti, Alwy, & Taulabi, 2020).

Ketika nilai-nilai moral tersebut tidak berjalan dengan baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan keluarga maka peserta didik memiliki kepribadian yang kurang baik dan kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai kebangsaan. Oleh karenanya, literasi budaya di sekolah menjadi sangat penting sebab ia bukan hanya melindungi dan mengembangkan budaya nasional maupun local, tapi turut membentuk individualitas bangsa Indonesia di tengah masyarakat agar tetap sayang dan melerstarikan budaya literasi (Sari&Supriyadi, 2021).

Maka dari itu sekolah sebagai lembaga resmi yang perlu memberikan pemahaman kepada generasi penerus bangsa terutama peserta didik atas nilai-nilai karakter kebangsaan untuk merawat keberagaman budaya serta memahami hak dan kewajiban warga negara melalui membaca, menulis, finansial serta meningkatkan kemampuan memahami, menghargai, menganalisis, dan menerapkan pengetahuan tentang kebudayaan yang dikemas dalam program literasi budaya di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 2 Lahomi penanaman Nilai-Nilai Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya Tahun Pelajaran 2023/2024, pada proses penerapannya di sekolah telah melaksanakan penanaman nilai-nilai karakter kebangsaan melalui literasi budaya sekolah mampu menumbuhkan dan membentuk karakter siswa yang ditanamkan dalam literasi sekolah menggunakan sarana dan prasarana dari berbagai pihak yang mendukung diselegarakannya kegiatan literasi budaya misalnya dalam hal pengadaan buku bacaan, mendapatkan buku bacaan dari guru, dan diperpustakaan sekolah.

Bertitik tolak dari penjelasan di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya Di SMP Negeri 2 Lahomi Tahun Pelajaran 2023/2024”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah mengungkap tentang “Implementasi Nilai-Nilai Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya Di SMP Negeri 2 Lahomi Tahun Pelajaran 2023/2024”.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah Pelaksanaan Program Literasi Budaya Di SMP Negeri 2 Lahomi?
2. Bagaimana Penanaman nilai-nilai Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya Di SMP Negeri 2 Lahomi?
3. Apa Saja Hambatan dan Upaya yang dilakukan Sekolah dalam Penanaman Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya Di SMP Negeri 2 Lahomi?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Program Literasi Budaya Di SMP Negeri 2 Lahomi.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana nilai-nilai Penanaman Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya Di SMP Negeri 2 Lahomi.
3. Untuk Mengetahui Apa Saja Hambatan dan Upaya yang dilakukan Sekolah dalam Penanaman Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya Di SMP Negeri 2 Lahomi.

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

1. Manfaat Umum

Untuk memperkaya ilmu pengetahuan khususnya dalam penanaman Literasi Budaya penanaman Nilai-Nilai Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya Di SMP Negeri 2 Lahomi”

2. Manfaat Khusus

- 1) Bagi guru, dapat mengetahuinya pentingnya Upaya dalam penanaman Literasi Budaya penanaman Nilai-Nilai Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya Di SMP Negeri 2 Lahomi serta dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi sekolah, khususnya untuk menyempurnakan kembali sistem penanaman nilai karakter di sekolah.
- 2) Bagi siswa, dapat mengasah berpikirnya siswa tentang nilai-nilai karakter yang terkandung dalam literasi budaya.
- 3) Bagi penelitian, mempunyai pengalaman dan pengetahuan dalam implementasi nilai-nilai karakter kebangsaan melalui literasi budaya.